

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Organisasi Perangkat Daerah disusul dengan terbitnya Peraturan Bupati Majalengka No 42 Tahun 2019 Pembentukan dan Kedudukan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Majalengka. Sebagai tindak lanjut terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah, dan dengan ditetapkannya tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Majalengka. Salah satunya adalah Peraturan Bupati Majalengka Nomor 42 Tahun 2019 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah Kabupaten majalengka.

Pembentukan Badan Keuangan dan Aset Daerah adalah salah satu upaya Pemerintah Kabupaten Majalengka agar mampu eksis dalam persaingan yang semakin ketat dalam lingkungan yang berubah sangat cepat seperti dewasa ini. Bidang Anggaran dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan yang mempunyai tugas pokok merencanakan operasional, mengelola, mengoordinasikan, membagi tugas mengendalikan, mengevaluasi dan melaporkan urusan Penyusunan Anggaran dan Pengendalian Anggaran.

Efektivitas menggambarkan seluruh siklus input, proses dan output yang mengacu pada hasil guna daripada organisasi, program atau kegiatan yang menyatakan sejauh mana tujuan (kualitaas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai,

serta ukuran berhasil atau tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya dan mencapai target-targetnya. Hal ini berarti, bahwa pengertian efektivitas yang dipentingkan adalah semata-mata hasil atau tujuan yang dikehendaki.

Pegawai memegang peranan penting dalam tercapainya suatu tujuan di dalam organisasi, seorang pegawai harus dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan tersebut sebagai bagian dari kualitas kinerja pegawai dan menjadi peranan penting untuk mencapai suatu tujuan. Namun perlu juga memperhatikan peningkatan kualitas kinerja pegawai dari aspek seperti peningkatan disiplin dan pemberian motivasi dari pimpinan.

Konsep efektivitas merupakan suatu konsep yang bersifat multi dimensional, artinya dalam mendefinisikan efektivitas berbeda-beda sesuai dengan dasar ilmu yang dimiliki walaupun tujuan akhir dari efektivitas adalah pencapaian tujuan. Kata efektif sering dicampur adukkan dengan kata efisien walaupun artinya tidak sama, sesuatu yang dilakukan secara efisien belum tentu efektif.

Banyak faktor yang dapat meningkatkan keberhasilan pegawai dalam bekerja, baik faktor dari dalam diri pegawai maupun dari luar dirinya seperti keefektifan seorang pegawai. Pegawai yang memiliki keefektifan yang tinggi akan lebih berhasil dibandingkan dengan pegawai yang tidak memiliki keefektifan atau kesungguhan dalam tugasnya yang sanggup bekerja keras dan bertanggung jawab. Efektivitas kerja pegawai ditunjukkan oleh bagaimana proses berlangsungnya kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh sebab itu, organisasi harus memperhatikan keberadaan pegawai supaya bekerja dengan sungguh-sungguh.

Maka dari itu pegawai harus dilibatkan dalam penyusunan berbagai rencana dan penetapan tujuan sehingga pegawai memiliki rasa tanggung jawab dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil observasi di Kantor Badan Keuangan Aset Daerah Bidang Anggaran keefektifan kerja pegawainya masih belum optimal. Kenyataan ini berdasarkan dengan kualitas kerja dan hasil kerja pegawai yang belum mencapai target yang sudah ditetapkan sebelumnya karena adanya permasalahan yang dihadapi yaitu kurangnya keahlian yang dimiliki pegawai, latar belakang pendidikan pegawai dan kurangnya sumber daya manusia.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Kerja Bidang Anggaran di Kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Majalengka”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut : Efektivitas Kerja Bidang Anggaran di Kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Majalengka belum optimal.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penulis mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas kerja pegawai bidang anggaran di Kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Majalengka?
2. Faktor apa saja yang menghambat efektivitas kerja pegawai bidang anggaran di Kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Majalengka?
3. Upaya apa saja untuk mengatasi hambatan terhadap efektivitas kerja pegawai bidang anggaran di Kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Majalengka?

1.4 Tujuan Penelitian

Sebagaimana Identifikasi Masalah yang dirumuskan di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mengaji sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui efektivitas kerja pegawai bidang anggaran di Kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Majalengka
- b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat efektivitas kerja pegawai bidang anggaran di Kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Majalengka
- c. Untuk mengetahui upaya mengatasi hambatan terhadap efektivitas kerja pegawai bidang anggaran di Kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Majalengka

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai pengembangan Ilmu Administrasi Negara khususnya dalam kajian efektivitas kerja pegawai, dalam hal ini yang di maksud adalah kualitas kerja pegawai bidang anggaran di Kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Majalengka.
- b. Untuk menambah bahan kajian khususnya masalah-masalah yang berhubungan dengan faktor yang menentukan efektivitas kerja pegawai bidang anggaran.

2. Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan karyawan bidang anggaran di Kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Majalengka untuk meningkatkan efektivitas kerja.
- b. Memberikan masukan kepada pegawai bidang anggaran di Kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Majalengka dalam rangka meningkatkan efektivitas kerja sehingga kualitas kerja dan hasil kerja meningkat.

1.6 Kerangka Pemikiran

Dalam sebuah perusahaan sangat dibutuhkan totalitas kerja dari pegawai, agar pekerjaan yang dikerjakan dapat mencapai target yang telah ditentukan. Maka dari itu pegawai dituntut bekerja secara efektif. Kata efektif memiliki kaitan

dengan banyaknya hasil yang dicapai, sehingga efektif atau efektivitas dapat diartikan sebagai tindakan atau derajat pencapaian hasil yang diharapkan. Semakin besar hasil yang diraih berarti semakin efektif.

Menurut Richard M. Steers, efektivitas yang berasal dari efektif, yaitu suatu pekerjaan dikatakan efektif jika suatu pekerjaan dapat menghasilkan satu unit keluaran (output).

Suatu pekerjaan dikatakan efektif jika suatu pekerjaan dapat diselesaikan tepat, ada waktunya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Menurut Richard M. Steers, efektivitas biasa dilakukan untuk mengukur sejauh mana kelompok atau organisasi efektif mencapai suatu tujuan. Sedangkan efektivitas kerja adalah tingkatan sejauh mana seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas pokoknya untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Soewarno Handyaningrat mengemukakan bahwa efektivitas adalah bila sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai dengan rencana telah ditetapkan sebelumnya, jika sasaran itu tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan maka pekerjaan itu dikatakan tidak efektif.

SP. Siagian, efektif adalah tercapainya berbagai sasaran yang ditentukan tepat pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber tertentu yang sudah dialokasikan untuk melakukan berbagai kegiatan tertentu.

Richard M. Steers, efektivitas mudah dimengerti bila dipandang sebagai kemampuan organisasi, mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya yang ada atau tersedianya untuk mencapai tujuannya. Selanjutnya efektivitas menurut komaruddin, adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau

kegagalan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu.

Efektifitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektifitas.

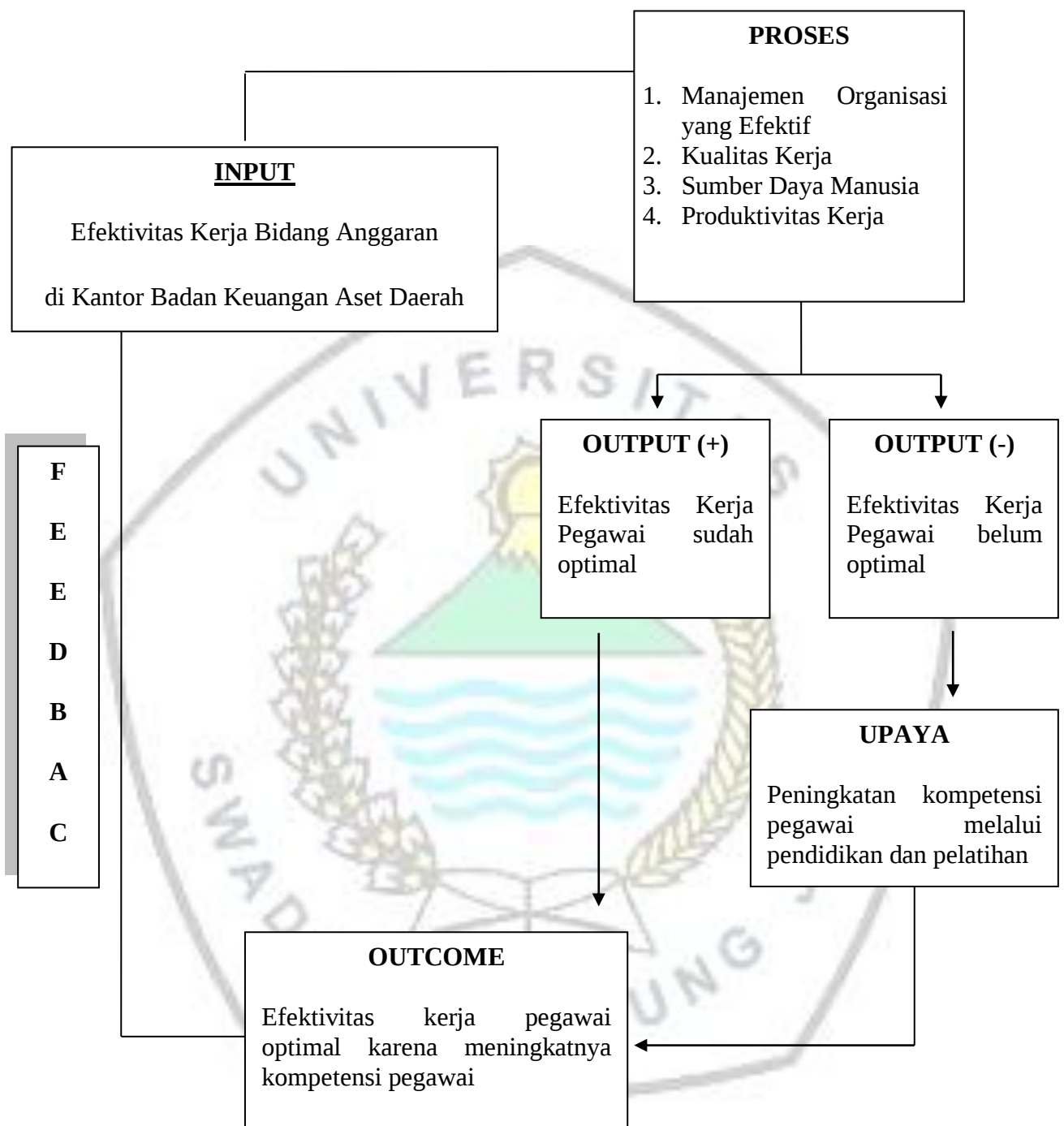
Menurut Hidayat (1986) yang menjelaskan bahwa efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai, dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.

Efektivitas diukur dengan beberapa indikator yaitu kepuasan kerja, produktivitas kerja, kualitas kerja, efisiensi kerja, fleksibilitas, daya saing dan pengembangan.

Efektivitas kerja meliputi, prestasi kerja. Prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan dan waktu.

Pengukuran efektivitas didasarkan pada beberapa hal seperti yang dikemukakan Sondang P. Siagian (1985:32) yaitu perencanaan yang matang. Suatu pekerjaan dikatakan efektif jika suatu pekerjaan dapat diselesaikan tepat pada waktunya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Dari pengertian-pengertian tersebut efektivitas tersebut dapat di simpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

1.7 Definisi dan Operasionalisasi Konsep Penelitian

1.7.1 Definisi Konsep Penelitian

- a. Efektivitas merupakan unsure pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan atau sasaran seperti yang telah ditentukan.
- b. Organisasi Perangkat Daerah (OPD) adalah organisasi atau lembaga pada Pemerintah Daerah yang bertanggung jawab kepada Kepala Daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan di daerah.
- c. Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Majalengka merupakan unsure penunjang urusan pemerintahan di bidang keuangan yang menjadi kewenangan daerah.

1.7.2 Operasionalisasi Konsep Penelitian

Pada definisi operasional penelitian ini dalam memudahkan pengarahan pembahasan serta mendapatkan pengertian, maka penulis membatasi definisi operasional sebagai berikut

Tabel 1.1
Operasional Parameter Konsep Penelitian

Konsep	Dimensi	Parameter
1	2	3
Efektivitas Menurut Richard M. Steers (1985)	1. Manajemen organisasi yang efektif	1. Pelaksanaan tugas dan pekerjaan 2. Sasaran kerja yang telah ditetapkan
	2. Kualitas Kerja	1. Keahlian yang dimiliki pegawai 2. Kurangnya sumber daya manusia
	3. Sumber daya Manusia	1. Penambahan sumber daya manusia
	4. Produktivitas Kerja	1. Penambahan Jam Kerja 2. Peningkatan kompetensi

1.8 Metode penelitian

1.8.1 Metode penelitian yang digunakan

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dalam laporan mengenai Efektivitas Kerja Bidang Anggaran di Kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Majalengka, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif menghimpun data-data naratif dengan kata-kata (bukan angka-angka, *nonnumerical*) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan. Metode ini merupakan salah satu bentuk penelitian formatif yang

menerapkan teknik tertentu untuk memperoleh jawaban yang mendalam tentang apa yang dipikirkan dan dirasakan khalayak sasaran.

Dalam penelitian kualitatif data yang dihasilkan dalam bentuk kalimat, kata dan gambar untuk mengeksplorasi bagaimana kenyataan social yang terjadi dengan cara mendeskripsikan aspek kajian yang sesuai dengan masalah yang diteliti, dalam hal ini adalah Efektivitas Kerja Bidang Anggaran Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Majalengka.

1.8.2 Informan dan Teknik Pemilihan Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi, keterampilan atau data yang berkaitan dengan permasalahan diteliti. Informanlah yang menjadi sumber data dalam penelitian kualitatif. Informan adalah subjek yang memahami objek penelitian sebagai pelaku maupun orang yang memahami objek penelitian (Krisyanto, 2008). Pada penelitian kualitatif, pemilihan informan tidak selalu mewakili keseluruhan objek penelitian. Tetapi, yang terpenting adalah informan memiliki pengetahuan yang cukup serta mampu menjelaskan keadaan sebenarnya tentang objek penelitian.

Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat berdasarkan tujuan riset. Informan tidak dibedakan jenis kelamin, umur, dengan kata lain seluruh informan diperlakukan sama. Adapun informan yang ditujukan adalah terdiri dari 2 pihak, yaitu:

1. Informan Kunci (Kepala Bidang Anggaran)

2. Informan Pendukung (Pegawai/Staff Bidang Anggaran)

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan pendekatan kualitatif dan sumber data yang akan digunakan teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan cara studi kepustakaan dan studi lapangan. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar serta dapat diperoleh data yang mendalam, jelas, dan spesifik. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Studi Kepustakaan

Studi teknik pengumpulan data dengan cara melakukan penelitian dengan mempelajari buku untuk mendapatkan landasan guna memecahkan masalah.

2. Studi Lapangan

Teknik pengumpulan data ini dengan cara mengadakan penelitian secara langsung di lokasi penelitian melalui teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan secara non partisipan, yaitu penulis mengadakan pengamatan secara langsung di objek penelitian yaitu Kantor Badan Keuangan dan Aset

Daerah Kabupaten Majalengka, namun penulis tidak terlibat secara langsung dalam proses kerja.

b. Wawancara

Pengumpulan data dilakukan dengan cara Tanya jawab dengan informan kunci dan informan pendukung. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara terstruktur yang dilakukan secara mendalam atau disebut wawancara mendalam (*depth interview*).

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan mendatangi langsung informan penelitian dan menanyakan kepada mereka beberapa hal yang berhubungan dengan pokok permasalahan.

Wawancara dilakukan dengan secara mendalam untuk memperoleh data langsung melalui serangkaian Tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait dengan Efektivitas Kerja Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Majalengka.

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan pengumpulan data berdasarkan pada dokumen-dokumen atau catatan terakhir yang ada pada daerah penelitian, data dapat diperoleh melalui catatan-catatan resmi maupun peraturan perundang-undangan, media cetak dan media elektronik.

1.8.4 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya dilakukan dalam rangka memperoleh data yang dapat dipercaya. Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini digunakan untuk menyanggah baik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh penelitian kualitatif.

Dalam pelaksanaan, menurut (Moloeng, 2010:327) bahwa keabsahan data harus memiliki faktor sebagai berikut

- a. Perpanjang keikutsertaan,
- b. Ketekunan pengamatan,
- c. Triangulasi
- d. Pengecekan sejawat,
- e. Kecukupan referensial,
- f. Kajian kasus negative,
- g. Pengecekan anggota.

Dalam menguji keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi. Pengertian triangulasi menurut Moleong (2010:332) adalah, “Teknik pemeriksaan keabsahan data yang menempatkan sesuatu yang lain. Diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.

Teknik Triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pengerjaannya Triangulasi menurut Lexy Moleong (2010:330-331) dapat dilakukan dengan cara :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dilakukan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintah.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun alasan penulis melakukan teknik triangulasi adalah untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

1.8.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif, menganalisis dengan metode mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan secara general waktu penyelidikan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Moleong (2007:97) adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi Data
Proses pemilihan data yang sudah diperoleh, dikumpulkan, dirinci secara sistematis dan memilih hal-hal pokok sesuai dengan fokus penelitian, sehingga diharapkan memberikan gambaran dan analisis yang lebih tajam.
- b. Display Data
Penyajian data dalam bentuk uraian, table. Gambar. Grafik, diagram dan lain sebagainya.

- c. Verifikasi dan Pemeriksaan Kesimpulan
Usaha untuk memperoleh makna dari berbagai data yang dikumpulkan kemudian diuat pola, model, tema. Dan hubungan persamaan terhadap hal-hal yang penting.

1.9 Lokasi Penelitian dan Rencana Jadwal Penelitian

1.9.1 Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian skripsi ini dilaksanakan dengan mengambil lokasi di Jl. Jendral A. Yani No. 1, Majalengka Wetan, Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka. Adapun alasan pengambilan lokasi penelitian proposal ini yaitu :

- a. Adanya permasalahan yang perlu dicari solusinya
- b. Lokasi penelitian terjangkau
- c. Adanya data yang mendukung pelaksanaan penelitian

1.9.2 Jadwal Penelitian

Peneliti melakukan penelitian yang dimulai dari bulan Mei 2020 hingga bulan September 2020. Mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga ke penyelesaian akhir. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

[illegible]

